

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI PENGGUNAAN BUKU CERITA BERBASIS ELEKTRONIK DI SDN 7 TOLITOLI

Jeniska*, Moh. Rudini, Hasia Marto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia

*Corresponding author email: jeniskaa212@gmail.com

Article History

Received: 05 October, 2024

Revised: 03 November 2024

Published: 10 November 2024

ABSTRACT

An efficient learning process to improve children's language skills can be carried out by involving them in literacy activities. Literacy skills are very important for students to master several topics, including language teaching in Indonesia. Electronic story books are a media needed to attract children's interest in learning and improve reading literacy skills in elementary school students. This study aims to utilize electronic story books in order to improve literacy and reading interest among fourth-grade students of SDN 7 Tolitoli. This is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles using the Kemmis & McTaggart approach. Tests, interviews, and observations were used to collect data. Initial data on students' reading literacy activities in Indonesian language subjects are shown by the research findings, which show an average increase in Cycle I from 51.77 in the initial test to 73.2. 14 students in Cycle I were eligible to complete.

Keywords: Student Literacy, Electronic Story Books

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Jeniska, Rudini, M. & Marto, H. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI PENGGUNAAN BUKU CERITA BERBASIS ELEKTRONIK DI SDN 7 TOLITOLI. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(4), 1777–1787. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3462>



LATAR BELAKANG

Perpindahan dari satu generasi ke generasi lainnya terjadi melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai upaya yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka di lingkungan kelas. Tujuannya untuk mengembangkan kecerdasan, moralitas, karakter, pengendalian diri, kekuatan spiritual, serta keterampilan bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Pendidikan alternatif bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan fokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis, serta pengembangan sikap dan karakter yang bermanfaat (Rahman *et al.*, 2022).

Pendidikan juga bisa diperoleh melalui beberapa cara, termasuk keluarga, komunitas, serta pendidikan formal di sekolah. Dalam konteks pendidikan guru, guru dan siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Diperkirakan seorang guru memiliki keterampilan pengajaran yang kuat sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan hasil yang diinginkan. Penggunaan buku teks digital atau elektronik ialah salah satu dari sedikit sumber daya pendidikan yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Secara umum, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar, perlu ada penggunaan berbagai bentuk literatur elektronik. Ini akan membuat siswa lebih tertarik pada materi dan memungkinkan mereka untuk membaca dengan lebih mahir.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 5 Tahun 2022, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi menjadi prioritas bagi siswa sekolah dasar untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, literasi dan numerasi ialah keterampilan fundamental yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi didefinisikan sebagai "kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, sehingga setiap individu bisa mengakses pengetahuan dan teknologi yang pada akhirnya bisa meningkatkan kualitas hidup mereka.

Secara umum, literasi merupakan kemampuan individu untuk mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, definisi literasi terus berkembang mengikuti tantangan yang ada (Palupi *et al.*, 2020). Pada konteks pengajaran Bahasa Indonesia, literasi mengacu pada kemampuan untuk memahami informasi mencakup berbagai aktivitas, seperti mengumpulkan, mengorganisir, serta menyebarkan data. Ketiga kegiatan ini erat kaitannya dengan keterampilan membaca dan menulis yang digunakan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas (Bu'ulolo, 2021). Dalam konteks pembelajaran, literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menguasai berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah materi yang sangat krusial di sekolah. Tujuan dari pembelajaran ini ialah agar siswa bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar serta memahami bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan konteks, tujuan, serta pengalaman mereka di tingkat sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap,

siswa harus memiliki kemampuan literasi yang baik (Sudianta *et al.*, 2021).

Media pembelajaran ialah alat atau bahan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran, guru perlu memanfaatkan media yang bisa membantu siswa dalam memahami konsep materi dengan lebih cepat. Media visual, yang mengandalkan indera penglihatan, mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media ini memiliki elemen utama seperti garis, bentuk, warna, serta tekstur, yang membuat penyajiannya menarik dan bisa memudahkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran (Krismasari Dewi *et al.*, 2019). Dalam pembelajaran literasi untuk anak usia dini, penggunaan media merupakan kunci untuk menjaga perhatian anak selama kegiatan pembelajaran. Metode ini melibatkan berbagai alat yang kreatif dan inovatif dan bervariasi untuk menghindari kebosanan (Nur Maulida *et al.*, 2023).

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada anak-anak di sekolah dasar ialah dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik, seperti buku cerita elektronik. Penggunaan buku cerita elektronik ini bisa menciptakan variasi dalam suasana belajar, meningkatkan minat anak untuk membaca, serta mempermudah mereka dalam memahami isi cerita yang disampaikan. Buku cerita elektronik ialah versi digital dari buku cetak yang menyediakan berbagai fitur tambahan, yang bisa menghadirkan tantangan menarik bagi pembaca (Permatasari *et al.*, 2022).

Literasi membaca memiliki banyak manfaat, seperti membantu perkembangan

pemikiran, memperjelas pendekatan berpikir, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan membaca secara rutin, individu bisa mengembangkan kemampuan dalam memproses informasi, mempelajari berbagai bidang ilmu, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca ialah faktor kunci dalam menentukan kesuksesan seseorang, karena semua akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan kegiatan membaca (Rohim *et al.*, 2020).

Saat ini, terdapat banyak masalah dalam proses pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Minat siswa untuk membaca yang rendah juga menjadi salah satu penyebabnya di kelas IV SDN 7 Tolitoli terlihat dari kurangnya pemahaman terhadap bacaan dan respon yang rendah, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Dari 22 siswa, beberapa memperlihatkan kemampuan literasi membaca yang kurang, dengan banyak siswa merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru, yang juga dipengaruhi oleh minimnya kegiatan literasi di sekolah. Selain itu, nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan literasi membaca dengan memanfaatkan media buku cerita berbasis elektronik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action Research* (CAR). Tujuan PTK ialah untuk mengidentifikasi masalah-masalah terkini di kelas dan memberikan solusi. Model PTK yang digunakan ialah model

Kemmis & McTaggart yang membagi setiap siklus menjadi empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan selanjutnya dikembangkan oleh berbagai ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, serta Dave Ebbutt. Model PTK yang sering digunakan ialah model Kemmis & McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya terletak pada penggabungan komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen atau tindakan. Penggabungan tersebut ini dijalankan karena keduanya berlangsung secara bersamaan; yaitu saat tindakan dijalankan, observasi juga harus dimulai. Oleh karena itu, model Kemmis dan McTaggart memiliki tiga komponen utama, yaitu: perencanaan, tindakan (pengamatan), serta refleksi. Perbedaan lainnya dengan model sebelumnya ialah tidak adanya batasan pada jumlah siklus yang bergantung pada kebutuhan dan konteks penelitian seberapa keberhasilan/peningkatan yang ingin diperoleh (ErmianaIda *et al.*, 2019). Banyak peneliti dan penulis yang menjelaskan konsep penelitian tindakan untuk memastikan penerapannya yang efektif dalam proses pembelajaran (Azizah, 2021).

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 7 Tolitoli, yang berlokasi di Jl. Lajang No. 6, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Penelitian dilakukan pada semester genap bulan Februari-Maret tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data dijalankan melalui observasi, tes, wawancara serta dokumentasi. Observasi ialah kegiatan yang krusial untuk memahami objek dalam

penelitian. Teknik ini bisa membantu mengumpulkan berbagai data primer atau informasi penting untuk tujuan tertentu. Keunggulan metode observasi terletak pada sifatnya yang faktual dan bisa dipertanggungjawabkan, serta minim bias. (Populix, 2022). Wawancara ialah proses berbicara dengan tujuan yang sudah ditentukan. Pendekatan ini melibatkan interaksi langsung, tatap muka antara peneliti dan responden untuk secara verbal mengumpulkan informasi guna mengumpulkan data yang bisa membantu memperjelas masalah penelitian (Maxmanroe, 2020).

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah informasi yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan, seperti dari informan atau sampel. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang didapat dari bahan bacaan, seperti buku cetak atau buku literasi berbasis teknologi. Standar kriteria ketuntasan bisa dikatakan tuntas jika siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 pada siklus terakhir. Adapun nilai yang harus dicapai oleh siswa ditentukan berdasarkan indikator penilaian seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Indikator penilaian

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Baik
71-80	Baik
61-70	Cukup
0 - 60	Perlu Bimbingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

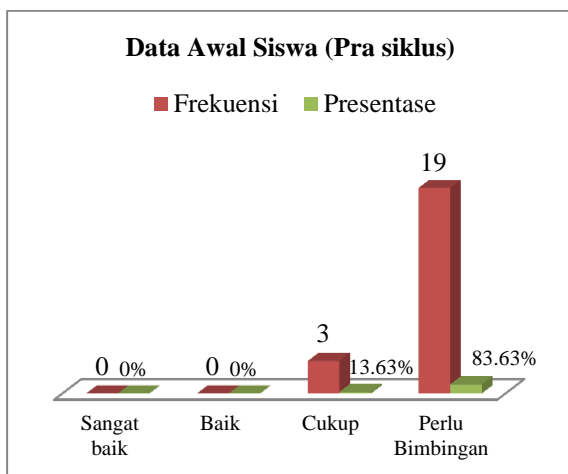
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan minat baca melalui penggunaan buku cerita berbasis elektronik pada siswa di kelas IV SDN 7 Tolitoli. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan sebelum memasuki siklus pelaksanaan atau tindakan akan dilakukan

kegiatan pra-siklus terlebih dahulu. Data awal mengenai nilai siswa diperoleh dari pra-siklus dan temuan survei awal tentang pengajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 7 Tolitoli dengan hasil temuan yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Awal Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Nilai	Frekuensi	Kriteria	Persentase
81-100	-	Sangat Baik	0%
71-80	-	Baik	0%
61-70	3	Cukup	13,63%
0-60	19	Perlu Bimbingan	86,36%

Adapun grafik presentase siswa dari data nilai awal atau pra siklus bisa dilihat dibawah ini dengan mengacu pada tabel di atas:



Berdasarkan temuan tersebut, guru dan peneliti merencanakan perbaikan serta peningkatan kemampuan literasi membaca siswa yang belum optimal dengan memanfaatkan media buku cerita berbasis elektronik.

Siklus I

Pada siklus I, terdapat tiga pertemuan di mana pada sesi pertama berlangsung selama sembilan puluh menit, sementara sesi kedua dan ketiga masing-masing berlangsung selama lima puluh menit. Pada setiap pertemuan pembelajarannya

menggunakan buku cerita berbasis elektronik guna meningkatkan literasi siswa kelas IV pada pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan dilakukan dalam empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, serta (4) Refleksi, pada setiap pertemuannya.

1. Perencanaan

Berikut ialah hasil dari perencanaan Siklus I:

- Jadwal untuk menjalankan penelitian tindakan kelas, yang berlangsung setiap Sabtu dan Senin, ditentukan oleh peneliti dan pendidik serta sesuai dengan rencana pelajaran bahasa Indonesia kelas empat di SDN 7 Tolitoli.
- Selain membuat modul pembelajaran, bahan bacaan, soal ujian pemahaman, serta lembar jawaban, peneliti serta guru juga menciptakan situasi dan alat bantu pengajaran.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 (pertemuan 1), 16 Maret 2024 (pertemuan 2) dan 18 maret 2024 (pertemuan 3). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku cerita berbasis elektronik dengan tema "Bentang Alam Indonesia dan Orang-orang yang Tinggal di Sana". Siswa dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang diminta membaca buku cerita yang tersaji pada layar proyektor dengan setiap siswa bergiliran membaca paragraf yang berbeda. Para siswa yang sedang mendengarkan diberikan tugas untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Instruktur mengevaluasi pekerjaan siswa dengan mengamati mereka saat membaca dan mendengarkan tanggapan mereka. Sesudah sesi membaca, peneliti memberikan tugas guna menilai tingkat pemahaman siswa dalam tes bacaan

yang diberikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Pengamatan

Pengamatan dijalankan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, mencakup observasi terhadap siswa baik sebelum maupun sesudah tindakan diterapkan. Selain itu, wawancara juga dijalankan dengan guru kelas mengenai proses tindakan dalam kegiatan literasi yang menggunakan media buku cerita berbasis elektronik. Berikut nilai yang diperoleh siswa pada siklus I.

Tabel 3. Nilai Literasi Siswa Siklus I

No	Nama	Siklus I	Keterangan
1	S1	85	Tuntas
2	S2	88	Tuntas
3	S3	65	Tidak Tuntas
4	S4	75	Tuntas
5	S5	65	Tidak Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	75	Tuntas
8	S8	40	Tidak Tuntas
9	S9	77	Tuntas
10	S10	65	Tidak Tuntas
11	S11	90	Tuntas
12	S12	60	Tidak Tuntas
13	S13	80	Tuntas
14	S14	90	Tuntas
15	S15	80	Tuntas
16	S16	60	Tidak Tuntas
17	S17	78	Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	65	Tidak Tuntas
20	S20	88	Tuntas
21	S21	80	Tuntas
22	S22	45	Tidak Tuntas

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus (Febrina, 2019) seperti di bawah ini.

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1.611}{22} = 73,22$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

∑ x = Jumlah semua nilai peserta didik

N= Jumlah peserta didik.

Untuk mengetahui presentasinya menggunakan rumus (Febrina, 2019) di bawah ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

N : Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

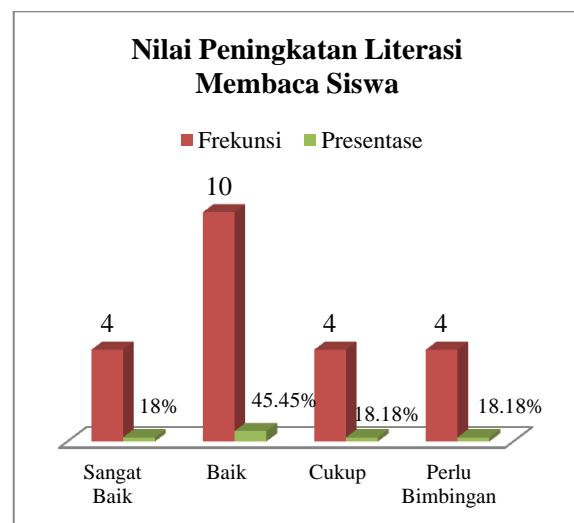
F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Literasi Membaca Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Kriteria	Persentase
81-100	4	Sangat Baik	18,18%
71-80	10	Baik	45,45%
61-70	4	Cukup	18,18%
0-60	4	Perlu Bimbingan	18,18%

Adapun grafik presentase ketuntasan literasi membaca siswa siklus I bisa dilihat dibawah ini dengan mengacu pada tabel di atas:



4. Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peneliti untuk menilai kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang sudah dijalankan, sehingga

bisa merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya (Purnamawati, 2023). Refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan aktivitas siklus II ini yaitu:

- a) Beberapa siswa ada yang masih belum aktif terhadap kegiatan literasi membaca dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa yang masih tidak fokus saat guru menjelaskan proses pembelajaran berlangsung dan hanya bermain.
- c) Siswa masih ada yang tidak suka dalam kegiatan literasi membaca sehingga mempengaruhi peningkatan literasi dan menghambat penelitian.

Perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi siklus I ialah:

- a) Guru perlu meningkatkan konsentrasi siswa dengan cara guru harus lebih aktif dan harus lebih kreatif lagi dengan mengubah cara mengubah cara mengajar dari klasikal menjadi kelompok, memberikan motivasi selama proses belajar, serta mengulas kembali materi sebelumnya, sehingga siswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran terhadap kegiatan literasi membaca.
- b) Guru harus menjalankan pendekatan terhadap siswa dengan memberikan penjelasan dengan kecepatan yang tidak terlalu cepat sehingga mudah dimengerti oleh siswa dan membantu mereka tetap fokus saat guru menyampaikan materi. Selain itu, hal ini juga memberikan penghargaan tambahan kepada siswa yang aktif dalam belajar untuk memotivasi mereka dan mencegah mereka dari kegiatan bermain selama proses pembelajaran.
- c) Guru perlu lebih mahir dalam mengelola kondisi kelas, seperti dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum mereka pahami, serta memberikan sanksi

kepada siswa yang kurang memperhatikan dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media buku cerita berbasis elektronik dan memberikan pemahaman jika meningkatkan literasi membaca sangat penting dalam dunia pendidikan serta kita bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak lagi ketika kita menjalankan kegiatan literasi membaca.

Siklus II

Proses siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama. Di sisi lain, berdasarkan pengamatan yang sudah dijalankan, perbaikan dijalankan pada siklus kedua untuk mengatasi kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama, baik dalam hal perencanaan maupun pelaksanaan tindakan. Pada siklus kedua, tugas rumah untuk analisis sastra dalam kelas bahasa Indonesia diselesaikan dalam dua sesi, masing-masing berlangsung selama empat puluh lima menit.

1. Perencanaan

Berikut ialah hasil penelitian untuk siklus II:

- a) Peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyamakan pandangan
- b) Peneliti dan guru sepakat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, serta tetap kondusif, serta memberikan motivasi selama proses belajar mengajar.
- c) Peneliti dan guru merancang pembelajaran serta perangkat ajar, serta mempersiapkan kembali instrumen penelitian serta modul ajar.
- d) Peneliti dan guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima orang dan melaksanakan kegiatan literasi membaca berdasarkan hasil tes pascatindakan membaca pada siklus I.

2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 23 Maret 2024 (pertemuan 1) dan 25 Maret 2024 (pertemuan 2) dengan menggunakan buku cerita berbasis elektronik. Selama proses pembelajaran juga diselingi dengan *ice breaking*. Pelaksanaan tes dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan membaca siswa terkait materi yang sudah diajarkan.

3. Pengamatan

Pada siklus II ini, interaksi siswa semakin meningkat dan tampak bersemangat mengikuti pembelajaran. Melalui aktivitas terhadap siklus II, proses belajar mengajar diawali dengan memperlihatkan media buku cerita berbasis elektronik yang ditayangkan oleh peneliti di papan tulis. Lalu peneliti memberikan kesempatan terhadap siswa untuk maju kedepan secara bergantian untuk menjalankan kegiatan literasi membaca, juga terdapat interaksi terhadap siswa mengenai pertanyaan yang diberikan pada saat selesai menjalankan kegiatan literasi membaca. Proses belajar pemahaman bacaan ialah sesuatu yang sangat disukai oleh para siswa. Tidak ada siswa yang tetap diam atau merasa bosan selama proses pembelajaran, memperlihatkan pencapaian yang sukses dalam meningkatkan keterlibatan aktif semua siswa dalam proses pembelajaran. Studi ini memperlihatkan jika pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil berhasil membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis, karena metode ini memungkinkan siswa membangun interaksi sosial yang mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis. (Fauzan et al., 2022).

Berikut hasil perolehan nilai literasi membaca siswa pada siklus II.

Tabel 5. Nilai Literasi Siswa Siklus II

No	Nama	Siklus II	Keterangan
1	S1	95	Tuntas
2	S2	98	Tuntas
3	S3	75	Tuntas
4	S4	95	Tuntas
5	S5	73	Tidak Tuntas
6	S6	97	Tuntas
7	S7	95	Tuntas
8	S8	60	Tidak Tuntas
9	S9	90	Tuntas
10	S10	70	Tuntas
11	S11	98	Tuntas
12	S12	75	Tuntas
13	S13	91	Tuntas
14	S14	93	Tuntas
15	S15	95	Tuntas
16	S16	70	Tidak Tuntas
17	S17	90	Tuntas
18	S18	91	Tuntas
19	S19	77	Tuntas
20	S20	95	Tuntas
21	S21	93	Tuntas
22	S22	65	Tidak Tuntas

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus (Febrina, 2019) seperti di bawah ini.

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1.881}{22} = 85,5$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik.

Untuk mengetahui persentasenya menggunakan rumus (Febrina, 2019) di bawah ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Presentase

N : Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

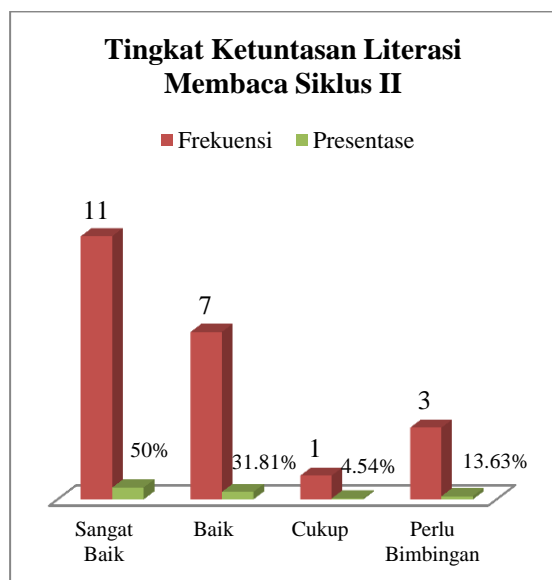
F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Prasentase Ketuntasan Literasi Membaca Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Kriteria	Persentase
81-100	11	Sangat Baik	50%
71-80	7	Baik	31,81%
61-70	1	Cukup	4,54%
0-60	3	Perlu Bimbingan	13,63%

Adapun grafik presentase ketuntasan literasi membaca siswa siklus II bisa dilihat dibawah ini dengan mengacu pada tabel di atas:



4. Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dalam kegiatan literasi membaca siswa di kelas IV SDN 7 Tolitoli. Nilai pada siklus II memperlihatkan perbaikan di bandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai tes pascatindakan pada siklus II meningkat dari nilai pada siklus I, dengan rata-rata tes pemahaman bacaan mencapai 85,5. Peningkatan ini terlihat jika dibandingkan dengan nilai pra-siklus dan siklus I dan dianggap memuaskan

karena indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi.

Peningkatan kemampuan literasi membaca yang terlihat menandakan efektivitas kegiatan literasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelum penerapan media buku cerita berbasis elektronik hingga sesudah penggunaan media tersebut dalam kegiatan literasi membaca. Data nilai tes kemampuan literasi membaca siswa memperlihatkan adanya kemajuan yang signifikan. Dari sebelum tindakan hingga sesudah pelaksanaan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata literasi siswa kelas IV SDN 7 Tolitoli meningkat dari 73,22 menjadi 85,5 pada siklus II, dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II dianggap cukup memuaskan dan memperlihatkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus I.

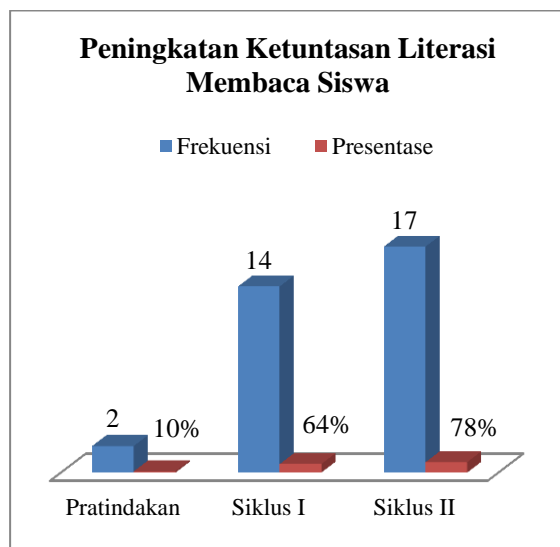
Hasil dari kegiatan literasi membaca memperlihatkan jika kemampuan siswa dalam memahami bacaan sudah meningkat dengan cukup baik. Kemampuan membaca pemahaman siswa terus berkembang seiring berjalannya waktu. Peningkatan ini terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan literasi membaca yang dijalankan pada pelajaran bahasa indonesia yang dijalankan diawal dan diakhir pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita berbasis elektronik, siswa lebih aktif bertanya dan membaca.

Temuan penelitian yang disebutkan di atas memperlihatkan jika menggunakan media berbasis narasi elektronik ini dianggap berhasil dan memiliki potensi untuk meningkatkan literasi siswa.

Signifikansi kegiatan literasi bagi siswa kelas I dan II Anda juga bisa melihat Tabel Presentase Ketuntasan di tabel berikut.

Tabel 7. Peningkatan ketuntasan Literasi Membaca Siswa

Pratindakan	Presentase Ketuntasan		Kriteria
	Siklus I	Siklus II	
2 Siswa (10%)	14 Siswa (64%)	17 Siswa (78%)	Tuntas
20 Siswa (90%)	8 Siswa (36%)	5 Siswa (22%)	Tidak Tuntas



Grafik perbandingan memperlihatkan peningkatan literasi membaca siswa dari tahap pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada awalnya, dari 22 siswa, hanya 2 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 dengan presentase 10%, 20 orang yang tidak mencapai KKTP atau masih dibawah 75, sesudah menjalankan perbaikan dengan siklus I sebanyak 14 siswa yang sudah mencapai KKTP 75 dengan presentase 63%. Peneliti kemudian menjalankan tindakan siklus II terhadap siswa dimana 17 siswa dengan presentase 78% dan 5 siswa tidak mencapai KKTP. Berdasarkan temuan di atas maka studi ini membuktikan jika minat membaca bisa

ditingkatkan melalui buku cerita bergambar, serta elemen-elemen dalam buku tersebut bisa menarik minat siswa untuk membaca (Tarigan, 2019).

KESIMPULAN

Penggunaan media buku cerita elektronik oleh anak-anak kelas empat di SDN 7 Tolitoli sudah meningkatkan kemampuan membaca mereka, menurut temuan dan diskusi penelitian. Media ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan beragam dalam bentuk buku cerita visual. Hasil tes pemahaman bacaan rata-rata pada tahap pra-tindakan, pasca-tindakan, serta siklus II memperlihatkan jika keterampilan literasi siswa dalam topik bahasa Indonesia sudah meningkat. Skor rata-rata ialah 51,77 selama fase pra-tindakan, meningkat menjadi 73,22 sesudah siklus I dan 85,5 selama fase pasca-tindakan siklus II. Dengan kemajuan yang substansial ini, penelitian siklus II bisa dianggap berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

Bu’ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>

ErmianaIlda Hangesti, A. S. (2019). Workshop Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Berbasis Lesson Study (Ls) Di Sd Negeri 15 Cakranegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

- <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.991>
- Fauzan, M. F. Suciani, S. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil: Seberapa Efektifkah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa? *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1805-1814.2022>
- Febrina. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3 (1), 18–23.
- Krismasari Dewi, N. N. Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Maxmanroe. (2020). *Pengertian Wawancara Adalah, Tujuan, Jenis, Ciri-Ciri, Fungsi Wawancara*. Maxmanroe.Com.
- Nur Maulida, D.Puspitasari, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Koper Literasi untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 568–579. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.330>
- Palupi, A. N. Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Bayfa-Edu (ed.); 1st ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Permatasari, A. D. Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia Melalui Buku Elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Populix. (2022). *pengertian observasi: tujuan, ciri, jenis, manfaat dan contoh*. Februari.
- Rahman, A. Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohim, C. Septina. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sudianta, A. Nyoman, I. (2021). Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 209. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.3000>
- Tarigan, N.T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152.